

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1 Profil SMA Swasta Budi Agung Medan

SMA Swasta Budi Agung Medan didirikan pada bulan Juni 1987 oleh Yayasan Perguruan Tinggi Budi Agung Medan yang didirikan oleh almarhum Muhammad Muhsin. Sekolah tersebut terletak di Kota Medan Rengas, Jalan Platina Raya, Kecamatan Medan Marelan. Awalnya bernama Budi Utomo, namun pada tahun 1988 mengalami perubahan nama karena kemiripan dengan yayasan lain menjadi SMA Swasta Budi Agung Medan. Motivasi pendirian SMA Swasta Budi Agung Medan bermula dari keprihatinan terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia, ditandai dengan banyaknya anak yang tidak melanjutkan pendidikan di luar sekolah dasar. Yayasan ini bertujuan untuk melahirkan generasi yang siap secara akademis, psikologis, dan sosial. Awalnya, sekolah ini beroperasi dengan dua kelas di gedung semi permanen, yang mencakup lima ruangan yang diperuntukkan bagi ruang kelas, kantor, dan kamar kecil.

Berikut ini adalah nama-nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMA Swasta Budi Agung Medan:

Nama	Tahun
Drs. Arrahman Siregar	1987-1989
Drs. Abdul Azis	1989-1991
Drs. Bazemar Ali	1991-1993

Madiman, S.Pd	1993-1996
Drs. Sandi Basuki	1996-Sekarang

Tabel 4.1 Riwayat Kepala Sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan

1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Swasta Budi Agung

Para profesional di bidang pendidikan harus tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran, materi pengajaran, dan metode yang efektif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menginspirasi siswa, keterampilan yang sangat baik, dan pemahaman yang luas tentang dunia pendidikan. Peran guru dan staf dalam mengembangkan proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilannya. Untuk memenuhi kebutuhan ini, kualitas dan pendidikan latar belakang guru memainkan peran yang krusial dalam pengembangan tugas mereka.

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Drs. Sandi Basuki	Sejarah
2.	Masitah S.Pd., M. Psi	Bimbingan Konseling
3.	Heri S. Pd	Matematika
4.	Andri Syahputra S.Pd	Penjas
5.	Bayu Satria S. Pd	Sejarah
6.	Ahadiyah Lubis S. ST	Kimia
7.	Mulianingsih S.Pd	PKN
8.	Haris Wibowo S. S	Sejarah
9.	Dra. Siti Rofiah Lubis	B. Indonesia
10.	Windi Sahputra Barus M. Si	Bahasa Prancis
11.	Allefia Dzilbira S.Pd	Fisika
12.	Ayu Widyaningtyas S.Pd	B. Inggris
13.	Cindi Elviani S.Pd	Fisika

14	Dinda Tazkiyah Harahap	Sosiologi
15	Desi Lestari S.pd	Ekonomi
16	Dian Silvia Harahap	B.Indonesia
17	Drs. Hasnan	PAI/B.ARAB
18	Fahri Anantha Pane S.Pd	Pend. Agama Islam
19	Muhammad Ayub S.Pd	Pend. Agama Islam
20	Fatayatul Hasniyah S.Pd	Kimia
21.	Fitri Anisa Wardani S.Pd	Matematika
22.	Hafni Rabbani S.Pd	Bimbingan Konseling
23.	Husnul Habibi S.KOM	Informatika/Tik
24.	Gusman Lesmana M.Pd	Bimbingan Konseling
25.	Indri Damayanti, S.Pd	Fisika
26.	Indah Sari Siregar	Geografi
27.	Irmayati M.Ak	Ekonomi
28.	Khumairoh S.Pd	Seni Budaya
29.	Kumala Dewi Anggraini S.Pd	B.Indonesia
30.	Merry Kristina Marbun S.Pdk	Pend. Agama Kristen
31.	Misnawati S.Pd	Ekonomi
32.	Muhammad Amrullah Effendi	Biologi
33.	Muhammad Fauzan S.SI	Geografi
34.	Muhammad Ihsan Damara S.Kom	Informatika/Pramuka
35.	Muhammad Nizam M.Pd	Pend. Agama Islam
36.	Nurmina Pasaribu S.Pd	Biologi
37.	Nadilah Rahmadani S.Pd	Bimbingan Konseling
38.	Nurmala Batu Bara S.Pd	Sejarah
39.	Raufi Haspandi SE SY	Tahfidz
40.	Salman Al-Farisy	Tahfidz
41.	Rena Tristiana S.Pd	B.Ingggris
42.	Ridho Kusumah SM	Kewirausahaan
43.	Riza Ramadhan Manalu S.Pd	Pkn
44.	Rizki Putra Pratama	Matematika

45.	Septia Ningsih S.Pd	Pend.Jasmani
46.	Siti Aminah S.Pd	Sosiologi
47.	Sri Astuti M.Hum	B.Ingggris
48.	Sri Wahyuni S.Pd	Pkn
49.	Vira Maharani S.Pd	Kimia
50.	Umar S.Pd M.Pd Gr	Matematika
51.	Juli Elviani S.Pd	T.Administrasi SI
52.	Yulia Endah Sari A.Md KOM	T.Administrasi SI
53.	Siti Andri Yani S.Kom	T.Administrasi SI

Tabel 4.2 Daftar Guru SMA Swasta Budi Agung Medan

2. Sarana dan Prasarana SMA Swasta Budi Agung

Fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana yang berperan penting dalam mendukung proses belajar. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, proses belajar dapat berjalan lancar. Sekolah yang berhasil mencapai tingkat kinerja yang diharapkan dalam penyelenggaraan proses belajar akan mampu menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas pada siswa sesuai dengan misi utamanya.

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	25
2	Ruang Laboratorium	3
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Guru	1
5	Wc Siswa	22
6	Gudang	0
7	Ruang UKS	1
8	Ruang BK	1
9	Musholah	1

10	Kantin Sekolah	3
11	Ruang Kepala Sekolah	1

Tabel 4.3 Jumlah Sarana Prasarana SMA Swasta Budi Agung Medan

3. Visi dan Misi SMA Swasta Budi Agung

- a. Visi SMA Swasta Budi Agung Mewujudkan Generasi Unggul, Beriman dan Bertaqwa, Berkarakter, Menguasai IPTEK dan Berdaya Saing Global.
- b. Misi SMA Swasta Budi Agung

Sementara Misi SMA Swasta Budi Agung adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Generasi bevingtag dengan menanamkan uthai-nilai keagamaan, atai Karakter sebagai kearifan, berfikir, dan bertindak juga budi pekerti luhur melalui pengendalian budaya sekolah.
- 2) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen teksonologi informasi komunikasi.

4. Tujuan SMA Swasta Budi Agung Terdapat beberapa tujuan SMA Swasta Budi Agung antara lain:

- 1) Mendidik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan dan konseling juga pengembangan diri yang berkarakter kepribadian bangsa.
- 2) Informasi dan komunikasi dengan internal, lokal, nasional, dan internasional.

- 3) Mengenalkan kebudayaan Indonesia sebagai kecintaan terhadap bangsa dan berperan aktif untuk menjaga kelestarian lingkungan.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Bersahabat dan Komunikatif Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan empat informan yang terdiri dari satu orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tiga orang peserta didik. Para informan tersebut adalah individu-individu yang berada di lingkungan SMA Swasta Budi Agung Medan, yang menjadi fokus penelitian ini. Pemilihan informan dari lingkungan tersebut dilakukan agar data yang diperoleh valid dan relevan dengan konteks penelitian. Berikut ini adalah hasil temuan penulis berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan para informan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pak Fahri Anantha, S. Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan 3 peserta didik di SMA Swasta Budi Agung Medan adapun alasan kenapa memilih informan tersebut guru PAI berperan langsung dalam mengajarkan nilai moral seperti bersahabat dan komunikatif, sehingga sangat relevan sebagai informan dan 3 peserta didik mereka anggota Rohis aktif dalam kegiatan keagamaan dan lebih sering berinteraksi dengan guru PAI. Mereka lebih memahami penerapan karakter bersahabat dan komunikatif, pada tanggal [10 Juni 2024], Pukul [09.00

WIB], tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter bersahabat dan komunikatif pada siswa, beliau mengatakan bahwa:

1. Apa langkah pertama yang guru PAI ambil dalam membentuk karakter bersahabat dan komunikatif pada siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan?

Pak Fahri Anantha, S. Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

"Menciptakan berbagai kegiatan positif. Kemudian kami tidak cuman mengajar di kelas aja, tapi juga mengadakan kegiatan yang bisa mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi siswa seperti tadarus, cerita-cerita suri tauladan setiap tatap muka pembelajaran PAI dan pengajian rutin bulanan. Alhamdulillah, kami bekerja sama dengan pihak sekolah, orang tua dan juga lingkungan sekitar, biar siswa selalu dalam pengawasan dan bimbingan yang tepat. Dengan begitu, kalau ada siswa yang, mungkin agak menyimpang, bisa langsung kami tangani sebelum jadi masalah yang lebih besar. InsyaAllah, dengan kegiatan-kegiatan ini, karakter siswa bisa terbentuk jadi lebih baik dan mereka bisa jadi pribadi yang lebih bersahabat dan komunikatif."

Muhammad Marwan Silalahi:

"Guru PAI sering mengadakan diskusi kelompok yang membuat mereka lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan teman-teman. Menurutnya, diskusi kelompok ini sangat efektif dalam membantu siswa untuk saling berinteraksi dan memahami satu sama lain, sehingga karakter bersahabat dan komunikatif dapat terbentuk."

Muhammad Rizky:

"Kegiatan tadarus yang dilakukan dengan rutin tidak hanya memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan ikatan yang lebih erat antara sesama siswa. Selain itu, ia menyebutkan bahwa guru PAI selalu mendorong mereka untuk bertanya kepada teman sebaya jika ada hal yang tidak dipahami, yang semakin memperkuat hubungan dan komunikasi antar siswa."

Muhammad Rariq Musyafa:

“Setiap pertemuan, guru PAI sangat membantu mereka memahami pentingnya bersikap sopan dan komunikatif. Ia menilai bahwa nasihat dan contoh yang diberikan oleh guru PAI dalam keseharian sangat berpengaruh dalam membentuk sikap bersahabat dan kemampuan komunikasi di antara siswa.”

Pak Fahri Anantha, S. Pd juga dan 3 orang peserta didik menyebutkan bahwa strategi yang paling efektif dalam memberitahukan siswa tentang pentingnya bersikap bersahabat dan komunikatif adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif. Beliau menjelaskan:

2. Strategi apa yang guru PAI paling efektif dalam memberitahukan siswa tentang pentingnya bersikap bersahabat dan komunikatif siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan?

Pak Fahri Anantha, S. Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

"Kalau menurut saya, metode yang paling efektif dengan memberikan contoh langsung. Jadi, kami sebagai guru harus bisa jadi teladan yang baik. InsyaAllah, setiap hari kami berusaha bersikap ramah dan terbuka dalam berinteraksi dengan siswa. Selain itu, kami sering mengadakan diskusi kelompok, bermain peran, atau kegiatan kolaboratif lainnya biar siswa lebih aktif berkomunikasi satu sama lain dan belajar saling menghormati. Nasihat-nasihat tentang sopan santun juga tidak pernah ketinggalan. Dan yang penting lagi, kami selalu berusaha menerapkan aturan dengan konsisten, baik untuk siswa maupun guru, tercipta lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang bersahabat dan komunikatif."

Muhammad Marwan Silalahi:

“Kegiatan diskusi kelompok adalah strategi yang paling efektif. Dalam diskusi kelompok, kami belajar untuk saling mendengarkan, berbicara dengan jelas, dan bekerja sama. Ini membantu saya dan teman-teman menjadi lebih terbuka dan berani dalam berkomunikasi satu sama lain.”
Muhammad Rizky:

“Kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama dan kegiatan amal yang diadakan oleh guru PAI adalah yang paling berpengaruh. Kegiatan-kegiatan ini membuat kami lebih dekat satu sama lain dan membantu saya belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan baik sambil tetap menjaga nilai-nilai keagamaan.”

Muhammad Rariq Musyafa:

“Keterlibatan dalam kegiatan seperti tadarus dan pengajian sangat membantu saya untuk menjadi lebih bersahabat dan terbuka dalam berkomunikasi. Melalui kegiatan ini, saya belajar untuk lebih menghargai teman-teman dan menjadi lebih mudah mendekati orang lain.”

Terkait penilaian perubahan perilaku siswa, Pak Fahri Anantha, S.Pd menyatakan bahwa:

3. Bagaimana guru PAI menilai perubahan perilaku siswa terkait karakter bersahabat dan komunikatif selama pembelajaran?

Pak Fahri Anantha, S. Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

"Melalui pengamatan harian dan interaksi langsung di dalam kelas, saya melihat perubahan signifikan pada perilaku siswa. Awalnya, beberapa siswa cenderung pasif dan kurang terbuka dalam berkomunikasi. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan adanya kegiatan yang kami adakan seperti diskusi kelompok dan program tadarus, saya melihat siswa menjadi lebih aktif, lebih bersedia bekerja sama dengan teman-temannya, dan menunjukkan sikap yang lebih ramah juga komunikatif. Mereka juga mulai lebih sering memberikan dukungan kepada satu sama lain, yang menandakan bahwa nilai-nilai bersahabat dan komunikatif mulai tertanam dengan baik."

Muhammad Marwan Silalahi:

“Merasa lebih nyaman dalam berbicara di depan kelas sekarang, dan juga lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman. Awalnya saya agak canggung, tapi sekarang saya merasa lebih terbuka.”

Muhammad Rizky:

“Merasa lebih dekat dengan teman-teman saya setelah sering mengikuti kegiatan kelompok yang diadakan di kelas. Kegiatan ini membuat kami lebih sering berinteraksi dan saling memahami.”

Muhammad Rariq Musyafa:

“Merasa lebih disiplin dan lebih mudah mendekati orang lain sekarang. Kegiatan yang diadakan di kelas membantu saya menjadi lebih ramah dan terbuka dengan orang lain.”

Terakhir, Pak Fahri Annatha, S.Pd menjelaskan bagaimana siswa menanggapi upaya guru PAI dalam mengembangkan karakter bersahabat dan komunikatif:

4. Bagaimana siswa menanggapi upaya guru PAI dalam mengembangkan karakter bersahabat dan komunikatif?

Pak Fahri Anantha mengatakan:

“Alhamdulillah, tanggapan siswa terhadap upaya guru PAI dalam mengembangkan karakter bersahabat dan komunikatif mulai menunjukkan perubahan positif. Pada awalnya, memang ada beberapa siswa yang merasa agak terpaksa atau kurang nyaman dengan perubahan yang kami terapkan. Namun, dengan berjalannya waktu dan konsistensi dalam penerapan metode, insyaAllah, mereka mulai melihat manfaat dari kegiatan-kegiatan yang kami rancang. Misalnya, walaupun awalnya mereka mungkin enggan berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau kegiatan bermain peran, lama-kelamaan mereka merasa bahwa kegiatan ini membantu mereka berinteraksi lebih baik dan membangun hubungan yang lebih erat dengan teman-temannya. Begitu juga dengan kebiasaan membawa Al-Qur’an untuk tadarus, yang awalnya sempat dikeluhkan, tapi akhirnya mereka mulai menerimanya dengan kesadaran dan antusiasme. Jadi, alhamdulillah, dengan pembiasaan yang terus-menerus, siswa kini lebih aktif dan positif merespons upaya yang kami lakukan untuk membentuk karakter bersahabat dan komunikatif.”

Muhammad Marwan Silalahi mengatakan:

“Saya sekarang lebih pede buat ngobrol dan berinteraksi dengan teman-teman. Dulu, saya sering ngerasa canggung atau takut salah saat berbicara, tapi sekarang saya lebih terbuka dan gak ragu lagi

buat ngungkapin pendapat atau nanya sesuatu. Saya jadi lebih ramah dan gampang bergaul dengan teman-teman baru. Kegiatan seperti diskusi kelompok dan pengajian bikin saya lebih menghargai perbedaan pendapat dan lebih sabar dengerin orang lain.”

Muhammad Rizky mengatakan:

“Saya ngerasa lebih dekat dengan teman-teman sekelas. Misalnya, waktu sholat berjamaah atau setoran hafalan Al-Qur'an, kami sering saling dukung dan kasih semangat satu sama lain. Jadi, rasanya kami bukan cuma teman sekelas, tapi juga seperti keluarga.”

Muhammad Rariq Musyafa juga mengatakan:

“Kegiatan kayak setoran hafalan Al-Qur'an ngajarin saya buat lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas. Saya belajar mengatur waktu lebih baik dan pastiin tugas selesai tepat waktu, saya ngerasa banyak perubahan positif dalam diri saya.”

Berdasarkan wawancara dengan Pak Fahri Anantha, S. Pd, guru PAI dan 3 siswa beberapa kegiatan utama yang dilakukan termasuk nasehat rutin, pengajian, sholat berjamaah, dan setoran hafalan Al-Qur'an. Pak Fahri menekankan pentingnya pendekatan interaktif, seperti memberikan contoh langsung, mengadakan diskusi kelompok. Beliau juga menekankan konsistensi dalam penerapan aturan dan nasihat sopan santun untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter. Berikut triangulasi sumber yang dijabarkan dalam bentuk table:

1. Langkah pertama yang guru PAI ambil dalam membentuk karakter

bersahabat dan komunikatif pada siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan

4.4 Langkah pertama yang guru PAI ambil dalam membentuk karakter bersahabat dan komunikatif

Pak Fahri Anantha Pane, S.Pd	Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung seperti kegiatan positif
------------------------------	--

	seperti tadarus, diskusi kelompok, dan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai keagamaan dalam setiap sesi pembelajaran.
Muhammad Marawan Silalahi	Guru PAI sering mengadakan diskusi kelompok yang membuat mereka lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan teman-teman
Muhammad Rizky	Kegiatan tadarus yang dilakukan dengan rutin tidak hanya memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan ikatan yang lebih erat antara sesama siswa. Guru PAI juga memberitahukan bahwa jika ada hal yang tidak dipahami, sebaiknya bertanya kepada teman sebaya
Muhammad Rariq Musyafa	Guru PAI dalam setiap pertemuan sangat membantu mereka memahami pentingnya bersikap sopan dan komunikatif

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa langkah pertama yang diambil oleh guru PAI di SMA Swasta Budi Agung Medan dalam membentuk karakter bersahabat dan komunikatif pada siswa adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung melalui kegiatan positif seperti tadarus, diskusi kelompok, tutor sebaya dan penyampaian cerita-cerita inspiratif. Kegiatan-kegiatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dan mendorong mereka untuk berkomunikasi dengan lebih baik dan lebih bersahabat dengan sesama.

2. Strategi apa yang guru PAI paling efektif dalam memberitahukan siswa tentang pentingnya bersikap bersahabat dan komunikatif siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan

Table 4.5 Strategi guru PAI paling efektif

Pak Fahri Anantha Pane, S.Pd	Strategi paling efektif adalah melalui keteladanan dan interaksi langsung.
Muhammad Marawan Silalahi	Kegiatan diskusi kelompok adalah strategi yang paling efektif
Muhammad Rizky	Kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama dan kegiatan amal adalah yang paling berpengaruh
Muhammad Rariq Musyafa	Keterlibatan dalam kegiatan seperti tadarus dan pengajian, menjadi lebih bersahabat dan terbuka dalam berkomunikasi.

Berdasarkan table 4.5 dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dianggap paling berhasil oleh guru PAI dan siswa dalam memberitahukan sikap bersahabat dan komunikatif adalah melalui metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi dan kegiatan keagamaan. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi dalam situasi langsung bersama teman sebaya. Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai teladan yang baik, menunjukkan sikap ramah dan terbuka, sehingga siswa dapat meniru dan menerapkan sikap tersebut dalam interaksi sehari-hari mereka.

3. Menilai perubahan perilaku siswa terkait karakter bersahabat dan komunikatif selama pembelajaran.

Table 4.6 Perubahan Perilaku

Pak Fahri Anantha Pane, S.Pd	Siswa yang awalnya cenderung pasif kini mulai lebih terbuka, berani berbicara dan berinteraksi dengan teman-temannya.
Muhammad Marawan	Lebih nyaman dalam berbicara di depan

Silalahi	kelas dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman
Muhammad Rizky	Merasa lebih dekat dengan teman-temannya setelah sering mengikuti kegiatan kelompok yang diadakan di kelas
Muhammad Rariq Musyafa	Merasa lebih disiplin dan lebih mudah mendekati orang lain.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mendorong komunikasi dan kerjasama di antara siswa melalui kegiatan kelompok dan interaksi langsung telah berhasil meningkatkan keterbukaan, rasa percaya diri, disiplin dan kedekatan sosial di kalangan siswa

4. Siswa menanggapi upaya guru PAI dalam mengembangkan karakter bersahabat dan komunikatif

Table 4.7 Tanggapan Siswa

Pak Fahri Anantha Pane, S.Pd	Upaya yang dilakukan, meskipun memerlukan waktu, akhirnya membuahkan hasil yang positif. Perubahan ini terlihat dari bagaimana siswa kini lebih aktif, terbuka dan saling mendukung dalam lingkungan belajar.
Muhammad Marawan Silalahi	Merasakan manfaat besar dari kegiatan kelompok yang diadakan di kelas, yang membuatnya merasa lebih dekat dengan teman-teman sekelasnya.
Muhammad Rizky	Kegiatan-kegiatan ini membuatnya merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika berbicara di depan kelas juga lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya.

Muhammad Rariq Musyafa	Pendekatan yang diimplementasikan oleh guru PAI membuatnya merasa lebih bersahabat dan lebih mampu mendekati orang lain dengan mudah.
------------------------	---

Berdasarkan table 4.7 dapat disimpulkan bahwa siswa merespons upaya guru PAI dengan peningkatan keterampilan komunikasi, kedekatan sosial, dan kepercayaan diri yang signifikan, yang menandakan keberhasilan strategi pengembangan karakter bersahabat dan komunikatif.

Berdasarkan analisis dari beberapa pertanyaan terkait upaya guru PAI di SMA Swasta Budi Agung Medan dalam membentuk karakter bersahabat dan komunikatif pada siswa, dapat dirangkum bahwa:

1. Metode Keteladanan, Guru PAI menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap ramah, terbuka, dan sopan. Keteladanan ini menjadi strategi yang efektif dalam memberitahukan nilai-nilai bersahabat dan komunikatif, karena siswa cenderung meniru perilaku guru mereka.
2. Tutor Sebaya, melalui kegiatan seperti diskusi kelompok dan tadarus, siswa diajarkan untuk saling membantu dan belajar dari teman sebaya mereka. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan mendorong komunikasi yang lebih baik di antara siswa.
3. Metode Ceramah, guru PAI juga menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan sosial kepada siswa. Metode ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya bersikap

bersahabat dan komunikatif, yang kemudian diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4.3. Pembahasan Temuan Penelitian

4.3.1. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Bersahabat Dan Komunikatif Siswa Di SMA Budi Agung Medan

1. *Uswatun Hasanah*

Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter bersahabat dan komunikatif siswa, Rasulullah adalah petunjuk utama yang harus diikuti dan dicontoh sebagai *uswatun hasanah*. Allah SWT. berfirman dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Kementerian Agama, 2019).

Dalam Tafsir Jalalain, ayat "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan bagi kalian" dapat dibaca sebagai "iswatun" atau "uswatun" dan menunjukkan bahwa Nabi Muhammad adalah contoh yang baik untuk diikuti, terutama dalam hal keberanian, keteguhan, dan kesabaran, yang setiap aspek tersebut diimplementasikan pada situasi yang sesuai. Teladan ini ditujukan bagi mereka yang berharap akan rahmat Allah, takut kepada-Nya, juga mengingat hari kiamat, dan yang senantiasa mengingat Allah, berbeda dengan mereka yang tidak memiliki sifat-sifat tersebut.

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya di antara kalian." (HR. Bukhari dan Muslim)

Menurut Sadiq (1983: 387), secara sederhana *uswatun hasanah* berarti menjadi teladan yang baik, yakni menjalani kehidupan sesuai dengan yang diridhai Allah SWT. Konsep ini diwujudkan melalui contoh kehidupan yang ditampilkan oleh Nabi Muhammad dan menjadi panutan bagi umat manusia, terutama umat Islam, berdasarkan petunjuk hidup dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Dalam penelitian Rahmawati (2018), ditemukan bahwa guru yang menerapkan *uswatun hasanah* dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Karakter seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab lebih mudah terbentuk ketika siswa melihat contoh nyata dari bahaya

Dalam penelitian terdahulu Ahmad (2020) diskripsinya mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai *uswatun hasanah* oleh guru PAI berperan signifikan dalam pembentukan akhlak siswa. Siswa cenderung meniru perilaku positif yang diperlihatkan oleh guru mereka, seperti sikap saling menghormati, jujur, dan bertanggung jawab.

Dengan pendekatan *uswatun hasanah*, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Budi Agung Medan berusaha membentuk karakter siswa agar lebih bersahabat dan komunikatif. Mereka tidak hanya mengajar di kelas tetapi juga memberikan contoh perilaku baik melalui berbagai aktivitas positif seperti

tadarus, sesi cerita dalam pembelajaran PAI, dan pengajian rutin bulanan. Sebagai teladan, guru PAI bekerja sama dengan sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk memastikan siswa mendapatkan pengawasan dan bimbingan yang konsisten, sehingga setiap penyimpangan bisa segera diperbaiki. Dengan pendekatan keteladanan ini, diharapkan siswa dapat menyerap nilai-nilai positif dan menjadi individu yang lebih baik.

2. Tutor Sebaya

Dalam upaya membentuk karakter bersahabat dan komunikatif, penting bagi setiap individu untuk mengenal dan menghargai perbedaan di antara mereka. Sebagaimana ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini, keberagaman insan adalah sarana untuk saling mengenal dan memperkaya satu sama lain. Ayat Al-Hujurat (49:13) memiliki kaitan dengan metode tutor sebaya dalam konteks pembelajaran. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ
وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai insan, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Kementerian Agama, 2019)

Tafsir Jalalain menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa Allah menciptakan insan dalam berbagai kelompok sosial agar mereka saling mengenal dan menghargai satu sama lain. Ukuran kemuliaan bukanlah pada

kebangsaan atau keturunan, melainkan pada takwa, yaitu ketaatan dan kepatuhan kepada Allah.

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ
وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ
عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ
وَالْحُمَّى

Artinya, “Perumpamaan kaum mukminin dalam saling mencintai, saling mengasihi dan saling menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh anggota tubuhnya yang lain ikut merasakan sakit juga dengan tidak bisa tidur dan merasa demam.” (HR.Muslim)

Menurut Surakhmad (1995:53) menggambarkan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dengan mengedepankan kolaborasi bukan kompetisi. Pendekatan ini mendorong rasa saling menghormati dan pengertian di antara siswa yang bekerja sama. Mereka yang terlibat dalam bimbingan sejawat merasa bangga dengan peran mereka dan mendapatkan pengalaman belajar yang berharga, yang membantu memperkuat pengetahuan dan tanggung jawab yang telah mereka peroleh. Selain itu, bimbingan sejawat meningkatkan keterampilan seperti mendengarkan, memusatkan perhatian, dan memahami materi pelajaran secara lebih menyeluruh. Tutor sebaya sering kali memberikan penjelasan yang lebih relevan dan efektif dibandingkan penjelasan guru karena mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menggunakan bahasa yang lebih familiar.

Menurut Wihardit (1997: 38) menuliskan bahwa “Pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”.

Menurut penelitian Budi Santoso (2017), siswa yang mengikuti model pembelajaran tutor sebaya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar dibandingkan dengan siswa yang berada di kelompok kontrol. Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan keterampilan sosial

Dalam penelitian terdahulu Rina Aulia (2019) menyatakan siswa di kelas yang menggunakan metode *tutor sebaya* menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep matematika dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan kelas dan antusiasme terhadap pembelajaran

Belajar bersama teman sebaya di SMA Swasta Budi Agung mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa saling membantu dan berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, belajar dengan teman sebaya tidak hanya berfungsi untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter yang ramah dan komunikatif. Melalui interaksi yang intensif dengan teman-teman sekelas, siswa belajar untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat, juga mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik. Pendekatan ini membantu siswa menjadi lebih terbuka, peduli, dan mampu membangun

hubungan sosial yang positif, yang pada akhirnya memperkuat ikatan persahabatan dan meningkatkan suasana belajar yang kondusif di sekolah.

3. Ceramah

Dalam konteks pendidikan, terutama dalam upaya guru PAI membentuk karakter bersahabat dan komunikatif, metode ceramah menjadi sarana yang efektif. Seperti Luqman yang memberi nasihat kepada anaknya, guru PAI menggunakan ceramah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, mengarahkan siswa untuk saling menghormati, berinteraksi dengan sopan, dan menghindari perilaku yang dapat merusak hubungan antarsesama. Allah berfirman dalam Surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا
بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar (Kementerian Agama, 2019).

Tafsir Jalalayn menafsirkan bahwa ayat ini menggarisbawahi ajaran dasar dalam Islam, yaitu tauhid. Luqman menekankan pentingnya menjauhi syirik sebagai bentuk kezaliman yang paling besar. Luqman memberikan nasihat ini sebagai bentuk perhatian dan kepeduliannya terhadap kebaikan akhirat anaknya, mengingat betapa seriusnya dampak dari perbuatan syirik.

Rasulullah mencontohkan dalam hadist berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، تَصَدَّقْنَ؛ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ". (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar dari Rasulullah SAW bersabda: hai wanita, bersedekahlah karena sesungguhnya aku melihat kalian banyak menjadi penghuni neraka". (HR. Bukhari)

Guru PAI SMA Swasta Budi Agung memanfaatkan metode ceramah secara efektif untuk menumbuhkan karakter ramah dan komunikatif siswa. Dengan menghadirkan ajaran Islam disertai nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan kerjasama, guru tidak hanya menyampaikan muatan akademik tetapi juga membimbing siswa dalam pengembangan pribadi. Melalui nasihat dan teladan, para pendidik ini mendorong keterbukaan, menghargai pendapat orang lain, dan komunikasi yang efektif. Pendekatan ini membantu siswa menyadari pentingnya keramahan dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekitarnya.

4.3.2. Dampak Positif Dari Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Bersahabat Dan Komunikatif Siswa Terhadap

Lingkungan Belajar Di Sekolah

1. Peningkatan Kerjasama

Dengan memperkenalkan kegiatan diskusi kelompok dan bermain peran, guru PAI membantu siswa belajar bekerjasama dan menghargai pandangan orang lain. Kegiatan ini mendorong siswa berinteraksi lebih terbuka dan membangun rasa kebersamaan, yang pada akhirnya meningkatkan solidaritas di

dalam kelas (Mutia Nur Putri dkk. 2023). Siswa yang lebih bersahabat cenderung lebih mau membantu teman-temannya, menciptakan iklim belajar yang saling mendukung. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 159 berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ
 فَظًّا غَلِيظًا لَّفَنَفِضُوا مِنْ حَوْلِكَ
 فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
 الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:” Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu menyatakan keras lagi berhati kejam, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena maaf itulah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka di dalam itu. Maka apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah.” (Kementerian Agama, 2019)

Dalam tafsir jalalain ayat dari Surah Ali-Imran (159) mengajarkan bahwa sikap lembut dan pengertian, seperti yang dimodelkan oleh Nabi Muhammad, sangat penting dalam membangun kerja sama. Dengan bersikap lembut dan mendekati orang lain dengan empati, kita menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik. Musyawarah dalam pengambilan keputusan memastikan bahwa semua pihak merasa terlibat dan bertanggung jawab, sementara tawakal setelah usaha menunjukkan kepercayaan pada hasil dan proses bersama. Keseluruhan prinsip ini membantu meningkatkan kerjasama yang efektif dan harmonis (Jalalain, 1459).

Dalam Hadis riwayat Bukhari dan Muslim mengatakan

انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا

Artinya: "Bantulah saudara kamu, baik ia berbuat zalim maupun dizalimi."

(HR. Bukhari dan Muslim).

Syarah Bukhari dan Muslim Hadis ini mengajarkan pentingnya tolong-menolong dalam segala situasi, baik ketika saudara kita berbuat zalim maupun ketika mereka dizalimi.

Menurut Johnson (2005) kerjasama muncul ketika individu atau kelompok merasa bahwa keberhasilan mereka saling terkait. Dalam konteks ini, orang cenderung bekerja sama jika mereka memahami bahwa tujuan mereka hanya dapat dicapai melalui usaha bersama. Kerjasama sosial menekankan pada interaksi positif antara individu yang saling mendukung, yang menciptakan suasana kolaboratif. Dalam lingkungan pendidikan atau kerja, penerapan teori ini dapat meningkatkan produktivitas dan rasa solidaritas antaranggota kelompok.

Melalui penekanan pada konsistensi dalam penerapan aturan, siswa belajar pentingnya disiplin dan kepatuhan. Guru PAI memberikan contoh nyata tentang bagaimana hidup dengan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan sikap disiplin, baik di dalam maupun di luar kelas, yang tercermin dalam kepatuhan mereka terhadap aturan sekolah dan dalam tingkah laku sehari-hari. Dalam konteks keislaman disiplin dan kepatuhan ini sangat sering disinggung seperti yang tertuang dalam surah Al-Maidah ayat 2 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَخْلِكُمْ
 شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ إِلَّا تَعَدَّلُوا أَعَدَلُوا هُوَ
 أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
 بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, meskipun itu terhadap dirimu sendiri, atau terhadap ibu bapak dan kerabat dekat. Jika (yang kamu hadapi) seorang kaya atau miskin, maka Allah lebih tahu tentang keduanya. Maka ikutilah hukum-Nya, dan janganlah mengikuti hawa nafsu agar kamu dapat berlaku adil. Dan jika kamu memutarbalikkan fakta atau enggan (untuk berbuat adil), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Kementerian Agama, 2019).

Daftar jalaiaian Surah Al-Maidah ayat 2 mengajarkan tentang pentingnya menghormati peraturan dan syiar-syiar Allah serta menjaga disiplin, terutama dalam konteks ibadah dan interaksi sosial. Ayat ini mengingatkan agar tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan, seperti menjaga kesucian bulan-bulan haram dan tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah. Dalam kaitannya dengan peningkatan disiplin dan kepatuhan, ayat ini menekankan bahwa kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan ketentuan agama adalah bentuk ketaatan kepada Allah yang harus dijaga (Jalalain, 1459).

Disiplin ini tidak hanya berlaku dalam ibadah, tetapi juga dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti tidak membiarkan kebencian mendorong kita melampaui batas. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan pentingnya tolong-menolong dalam hal kebajikan dan takwa, yang memerlukan kepatuhan pada

prinsip-prinsip kebaikan dan penghindaran dari dosa serta permusuhan. Dengan demikian, meningkatkan disiplin dan kepatuhan berarti menjaga sikap yang benar, mengikuti aturan dengan konsisten, dan bekerja sama dalam kebaikan, semua demi meraih ridha Allah.

2. Pengembangan Keterampilan Komunikasi

Kegiatan yang diselenggarakan guru PAI seperti tadarus Al-Qur'an dan diskusi mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbicara dan mendengarkan. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan gagasan dengan jelas dan mendengarkan pendapat orang lain dengan penuh rasa hormat. Keterampilan komunikasi yang kuat ini bermanfaat tidak hanya dalam lingkungan akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan terlibat secara sosial. Allah Swt. juga mengingatkan manusia dalam firmanNya surah Al-Hujurat ayat 6 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا
عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." (Kementerian Agama, 2019)

Dalam tafsir jalalain Surah Al-Hujurat ayat 6 menekankan pentingnya memverifikasi informasi sebelum mengambil tindakan, terutama ketika berita

datang dari sumber yang tidak dapat dipercaya. Dalam konteks pengembangan keterampilan komunikasi, ayat ini mengajarkan kita untuk selalu berhati-hati dan kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi (Jalalain, 1459).

Menurut Burgoon (1987) pentingnya interaksi antara individu dalam proses komunikasi, di mana keterampilan komunikasi dikembangkan melalui hubungan interpersonal yang efektif. Komunikasi interpersonal mencakup berbagai aspek seperti mendengarkan aktif, empati, dan umpan balik, yang semuanya penting untuk pengembangan keterampilan komunikasi. Melalui interaksi ini, individu dapat belajar bagaimana mengekspresikan diri mereka secara lebih efektif dan memahami orang lain, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Ketika siswa memiliki karakter yang bersahabat dan komunikatif, suasana di dalam kelas menjadi lebih positif. Konflik yang mungkin muncul di antara siswa dapat diselesaikan dengan cara yang lebih konstruktif, berkat keterampilan komunikasi yang telah mereka pelajari. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis, di mana siswa merasa aman dan didukung untuk berkembang. Allah berpesan dalam surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ
وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Kementerian Agama, 2019)

Dalam tafsir jalalain Surah At-Tahrim ayat 6 mengajarkan pentingnya tanggung jawab dalam menjaga diri dan keluarga dari hal-hal yang dapat menjerumuskan ke dalam keburukan. Dalam konteks lingkungan belajar, ayat ini bisa dikaitkan dengan upaya menciptakan suasana yang positif dan konstruktif (Jalalain, 1459).

Guru dan pendidik mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan membina, dimana nilai-nilai positif dan moral yang baik ditanamkan dan dianut. Hal ini mencakup pencegahan perilaku berbahaya seperti penindasan, ketidakjujuran, atau ketidakpedulian, sekaligus mendorong rasa hormat, kerja tim, dan disiplin.

Pendidik berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai positif dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Dengan demikian, mereka tidak hanya membantu siswa dalam mencapai keberhasilan akademis tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan bimbingan ilahi untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari perbuatan salah. Dalam dunia pendidikan tidak hanya menekankan pada transfer ilmu pengetahuan saja, namun juga pada pengembangan karakter yang kuat.